



PROSES KREATIF PENULISAN NOVEL *BAD REPUTATION*

Silfiah*, Yuni Pratiwi
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 May 2018

Accepted: 11 Jul 2018

Published: 31 May 2019

Kata Kunci:

proses kreatif, penulisan,
novel

Keyword:

creative, process,
writing, novel

ABSTRACT

Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu, (1) memaparkan proses kreatif dalam penulisan novel *Bad Reputation*, (2) menghasilkan karya novel berjudul *Bad Reputation*. Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri atas empat prosedur, yaitu pendefinisian, desain, pengembangan, dan penyebaran. Penelitian dan pengembangan ini bersifat refleksi berdasarkan novel *Bad Reputation* yang telah selesai diterbitkan secara mayor.

The purpose of this research and development is, (1) describes the creative process in writing a novel *Bad Reputation*, (2) produced a novel work called *Bad Reputation*. This research and development model uses *Four-D* development model consisting of four procedures, namely definition, design, development, and dissemination. This research and development is reflection based on a novel published by *Bad Reputation* major.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk refleksi kehidupan yang dituliskan oleh pengarang sebagai wujud pengungkapan pikiran dan perasaan. Pengarang sebagai pencipta adalah anggota masyarakat hidup dan belajar dalam masyarakat (Suaka, 2014:39). Karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan dari kehidupan. Hal tersebut didasarkan dinamika sosial berkaitan erat dengan perkembangan karya sastra. Perkembangan-perkembangan karya sastra mengikuti perkembangan tiap jaman pada karya sastra tersebut dibuat (Andheska, 2018). Salah satu jenis karya sastra yang perkembangannya terlihat jelas adalah novel. Menurut Tarigan (1984:164), novel adalah jenis cerita dengan alur cukup panjang yang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Pemaparan tersebut menyebutkan bahwa novel menjadikan kehidupan manusia bahan utama dalam membuat sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:19) dalam dunia kesusastraan sering ada usaha untuk membedakan novel serius dan novel populer. Novel dapat digolongkan menjadi novel serius dan

* Corresponding author.

E-mail addresses: silfiah131@gmail.com (Silfiah)

novel populer, namun penggolongan tersebut bersifat fleksibel dikarenakan adanya unsur subjektif. Novel serius merupakan jenis novel yang membutuhkan konsentrasi tinggi serta bersifat kompleks. Novel populer merupakan jenis karya sastra yang memiliki alur ringan dan mengutamakan bacaan sebagai bentuk hiburan. Novel populer menceritakan peristiwa kehidupan sehari-hari yang mudah dijumpai oleh pembaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rokhmansyah (2014:46) novel populer adalah sastra yang populer pada masanya dan banyak pembacanya, khususnya di kalangan remaja. Fenomena yang ditunjukkan saat ini, sastra populer semakin menjamur dan menjadi bahan bacaan favorit para pembaca khususnya remaja.

Penelitian sejenis adalah penelitian Yuanita (2013) yang berjudul *Gaya Hidup Tokoh Remaja Novel Teenlit dan Potensi Novel Teenlit sebagai Sumber Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter pada Jenjang SMP/MTs*. Persamaan penelitian Anne Yuanita dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti sama-sama novel remaja. Penelitian yang dilakukan Yuanita menghasilkan kesimpulan bahwa gaya hidup tokoh remaja novel *teenlit* didominasi oleh gaya hidup hedonis. Sedangkan sisi positif dari novel *teenlit* tersebut yaitu mengajarkan sikap rukun, solidaritas, dan kesopanan. Novel *teenlit* dapat dijadikan sumber ajar bagi pendidik yang mampu mengolah dan menerapkan dengan baik.

Penelitian lain juga dilakukan Bharhayula (2016) dengan judul *Nilai-nilai Moral Sosial dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan*. Persamaan penelitian Bharhayula dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah segi pembahasan nilai moral dalam novel. Jenis penelitian yang dilakukan Aulia Rahmah Bharhayula merupakan penelitian analisis novel, yaitu menganalisis nilai-nilai moral sosial yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu peneliti berfokus menganalisis isi dari karya sastra yang ada dan tidak menghasilkan produk. Pada penelitian yang saat ini dilakukan, menghasilkan produk berupa proses kreatif penulisan novel *Bad Reputation* dan perkembangan naskah. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul *Proses Kreatif Penciptaan Novel "Bad Reputation"*.

METODE

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four-D*. Model penelitian dan pengembangan *Four-D* dikembangkan oleh Silvasailam Thiagarajan, dkk (dalam Nurjani, 2016:31) memiliki empat prosedur, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), dan (4) penyebaran (*dissemination*).

Data dalam penelitian dan pengembangan diperoleh dari dokumen dan refleksi proses kreatif atau pengalaman kreatif. Jenis data yang bisa dilakukan dalam laporan penelitian pengembangan ini adalah data prapengembangan. Data yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan prapengembangan berupa data tulis dan lisan. Data tulis berupa catatan lepas dan dokumen naskah awal hingga naskah akhir. Data lisan berupa hasil diskusi dengan narasumber, tim redaksi penerbit, calon pembaca, dan penulis. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa data verbal yaitu komentar, kritik, dan saran perbaikan yang diperoleh dari ahli terhadap produk novel yang dikembangkan.

Sumber data penelitian ini berupa penulis dokumen, tim redaksi penerbit, dan penulis. Dokumen berupa draf naskah awal yang belum dikirimkan kepada penerbit, naskah akhir yang telah dikirimkan penerbit, naskah siap cetak yang telah melalui berbagai perbaikan, dan novel cetak berupa novel *Bad Reputation*. Tim redaksi berperan sebagai ahli yang memberikan masukan hingga naskah siap cetak. Penulis menjadi sumber data karena penelitian ini bersifat refleksi dengan menuangkan proses kreatif yang telah dilakukan.

Data pada penelitian dan pengembangan ini berupa data verbal dan data numeral. Data verbal berupa saran serta pendapat tertulis yang didapat dari angket yang telah diberikan. Selain itu, data verbal juga didapat secara lisan ketika melakukan diskusi dengan para ahli dan praktisi. Data numeral didapat dari angket yang diberikan kepada para ahli, praktisi, dan siswa-siswa yang menjadi subjek uji coba.

HASIL

Pendefinisian (*Define*)

Mencari dan Mengembangkan Ide

Menulis novel merupakan kegiatan menciptakan kehidupan baru yang bersumber dari kehidupan penulis dengan melalui proses kreatif dan imajinatif. Hal pertama yang dilakukan penulis sebelum melakukan kegiatan menulis adalah mencari sebuah ide. Modal dasar menulis adalah ide, gagasan, dan inspirasi yang kemudian akan dikembangkan menjadi cerita. Pada umumnya, sebuah ide muncul melalui sebuah pengalaman yang dijumpai oleh penulis. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Dalam mengembangkan ide penulis telah memikirkan hal yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca melalui cerita tersebut. Hal tersebut juga dialami oleh penulis ketika menulis novel *Bad Reputation*. Penulis mengangkat topik mengenai nilai sosial yang selalu berdampingan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Nilai sosial memiliki peranan dan fungsi yang kuat dalam mengatur kehidupan tiap individu dalam masyarakat. Terdapat nilai baik dan buruk yang memunculkan pandangan menilai individu dalam berperilaku. Individu sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari penilaian, misalnya dari hal sederhana seperti pakaian. Individu yang memakai pakaian sopan dan rapi akan dinilai sebagai pribadi yang baik. Sedangkan individu dengan pakaian yang tidak sopan dan berantakan akan dinilai sebagai pribadi yang buruk. Hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa dosen yang menilai mahasiswa dari penampilannya hingga berdampak pada perbedaan pada mahasiswa.

Dosen memiliki penilaian tentang penampilan, kepribadian, dan prestasi. Ketiga hal tersebut berperan penting dalam menentukan penilaian dosen pada mahasiswa selama perkuliahan hingga nilai indeks prestasi. Hal yang disesalkan adalah dosen tidak mendorong siswa untuk menjadi lebih baik melainkan menjatuhkan siswa dengan memberikan sikap yang berbeda. Sikap tidak ramah yang diberikan oleh dosen akan membuat mahasiswa tersebut merasa tidak percaya diri dan berakhir tidak menyukai mata kuliah dosen tersebut. Lebih dalam lagi, individu yang pernah melakukan kesalahan akan mendapatkan penilaian buruk yang sulit untuk diubah dan melekat dalam diri individu. Penilaian buruk yang didapatkan individu dari orang lain tentu akan memberikan efek bagi kehidupan sosial serta psikologi individu.

Cerita dalam novel *Bad Reputation* juga membahas mengenai nilai sosial dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Ide utama novel *Bad Reputation* muncul ketika penulis mengikuti kelas di salah satu mata kuliah. Salah satu mahasiswa yang mengenakan pakaian tidak rapi datang terlambat dan tidak diperbolehkan memasuki kelas. Beberapa saat kemudian mahasiswa lain yang berpakaian rapi diperbolehkan memasuki kelas meskipun mahasiswa tersebut sebenarnya lebih terlambat dibandingkan mahasiswa sebelumnya. Hal tersebut membuat mahasiswa yang terlambat dan tidak diperbolehkan memasuki kelas merasa dosen tersebut tidak menyukainya dan membuat mahasiswa malas mengikuti mata kuliah tersebut.

Permasalahan tersebut dimasukkan melalui tokoh utama pria yang bernama Alan Nestakansavy. Dalam cerita *Bad Reputation* Alan Nestakansavy merupakan seorang mantan narapidana yang berusaha membuktikan bahwa tokoh dapat berubah dan bisa meraih kesuksesan meskipun statusnya adalah seorang mantan narapidana. Melalui novel *Bad Reputation* penulis ingin menyampaikan pesan bahwa tidak sepatutnya seseorang menilai baik dan buruk sifat seseorang individu melalui tampilan luarnya. Setiap individu dapat berubah dan kesuksesan tidak hanya milik orang-orang dengan masa lalu yang sempurna. Kesempatan selalu datang pada orang-orang yang bekerja keras. Dalam pengembangan ide penulis melakukan pengamatan pada lingkungan kehidupan penulis sendiri.

Menentukan Topik

Setelah penulis mengembangkan ide penulis dapat menentukan topik-topik yang berkaitan dengan ide utama. Sebagaimana disampaikan oleh Harefa (2002:79) bahwa ide utama dapat dipilah menjadi lebih terperinci hingga muncul beraneka ragam topik. Topik-topik tersebut

dijadikan penulis sebagai acuan dalam mengembangkan ceritanya. Topik tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa bab dengan alur yang saling berkaitan. Dalam novel *Bad Reputation* terdapat tiga topik utama yang disusun penulis, yaitu (1) nilai sosial, (2) kehidupan kampus, (3) tanggung jawab sosial, dan (4) percintaan. Topik merupakan kata kunci yang ingin penulis sampaikan dalam ceritanya. Dengan adanya beberapa topik, muatan dalam novel lebih terstruktur dengan adanya acuan muatan. Keempat topik inilah yang menjadi bahan dalam mengembangkan muatan cerita.

Novel *Bad Reputation* ditulis dengan mengangkat nilai sosial dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Kita tidak bisa menampik bahwa masyarakat masih memandang negatif kepada individu yang pernah melakukan kesalahan, salah satunya adalah mantan narapidana. Pandangan tersebut juga terdapat dalam kehidupan perkuliahan. Tidak sedikit mahasiswa yang menggugung dan menjauhi individu lain yang telah melakukan kesalahan dan dicap sebagai individu yang buruk. Hal tersebut memang wajar karena bentuk hukuman sosial yang menjadi konsekuensi pelaku. Namun sisi negatif dari hal tersebut adalah menjadikan individu rendah diri dan tidak memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Nilai sosial membuat individu maupun masyarakat memandang seseorang dari segi baik dan buruk. Hal tersebut memunculkan sebuah reputasi yang berasal dari sikap dan tingkah laku yang selama ini individu lakukan hingga mendapatkan penilaian dari orang lain. Reputasi tersebut bersifat melekat dalam diri seseorang. Kemudian reputasi memunculkan sebuah tanggung jawab sosial yang harus individu jaga sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Tanggung jawab sosial diterapkan melalui tokoh utama perempuan Kiara Andzikriadi yang merupakan anak rektor. Karena statusnya sebagai anak rektor, Kiara Andzikriadi harus menampilkan karakter yang positif di mata masyarakat. Tekanan-tekanan yang tokoh dapatkan pada akhirnya memunculkan rasa stres dan depresi hingga tokoh Kiara Andzikriadi memiliki kepribadian yang disembunyikan dari orang lain.

Dalam mengembangkan topik, penulis dapat melakukan pendalaman mengenai topik yang diangkat. Pendalaman topik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Hal yang paling mudah adalah melalui kegiatan membaca. Penulis juga dapat melakukan pengamatan, wawancara, hingga melakukan riset. Kegiatan tersebut penting dalam menentukan keberhasilan sebuah tulisan. Dalam penulisan novel *Bad Reputation* penulis juga melakukan riset dengan cara melakukan membaca, pengamatan, wawancara, hingga terjun langsung ke lapangan.

Pengamatan merupakan hal dasar yang dilakukan penulis selama proses pengembangan novel *Bad Reputation*. Penulis menjadikan lingkungan kampus sebagai latar tempat novel *Bad Reputation*. Hal tersebut membuat penulis mudah dalam melakukan pengamatan sebagai bahan pengembangan novel. Subjek pengamatan untuk pengembangan novel *Bad Reputation* adalah mahasiswa, dosen, serta kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan universitas. Pengamatan tersebut berperan penting untuk menciptakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Tokoh utama dalam novel *Bad Reputation* diambil dari gambaran mahasiswa sastra yang berada dalam lingkungan penulis.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu teman mahasiswa yang dianggap sesuai untuk pengembangan cerita. Wawancara bersifat santai melalui pesan *whatsapp*. Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai minuman keras dan efek yang didapat peminumnya. Penulis kemudian yang kemudian penulis masukkan ke dalam bagian cerita. Untuk dapat mendalami kehidupan dunia malam. Penulis juga terjun langsung ke lapangan dan mengunjungi salah satu diskotik di Malang. Penulis melakukan pengamatan terhadap kehidupan malam yang belum pernah penulis kunjungi. Hal tersebut diperlukan agar penulis dapat menggambarkan secara nyata berdasarkan riset yang telah dilakukan.

Menentukan Latar Tempat

Latar tempat merupakan keterangan tempat tokoh mengalami kejadian atau peristiwa dalam cerita. Fungsi latar tempat adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca dengan

maksud agar pembaca dapat membayangkan tempat kejadian secara mendetail. Dalam menentukan latar tempat penulis harus mempertimbangkan dari segi isi cerita. Latar tempat yang baik adalah latar tempat yang sesuai dengan ensensi cerita dalam novel. Jika mengangkat tema remaja maka pada umumnya latar tempat terjadi di Sekolah Menengah Atas, dan apabila mengangkat tema anak perkuliahan latar tempat berada di kampus. Hal tersebut juga diterapkan jika mengambil latar tempat kota atau negara.

Novel *Bad Reputation* mengangkat cerita tentang kehidupan anak perkuliahan. Maka dari itu, latar tempat yang terdapat dalam novel juga tidak jauh dari kehidupan anak kuliah, seperti kampus, indekos, kontakan, dan café. Pemilihan kampus sebagai cerita karena tidak banyak penulis yang mengangkat kehidupan kampus sebagai cerita. Sedangkan menurut penulis kampus merupakan tempat yang paling ideal bagi seseorang untuk mendewasakan diri. Kehidupan kampus mengajarkan seseorang untuk mandiri dan belajar tentang kehidupan yang nyata. Terlebih apabila mahasiswa tersebut merupakan anak rantau yang jauh dari kota kelahirannya.

Penguasaan latar tempat menjadi unsur penting yang harus dikuasai oleh penulis. Alangkah baiknya apabila penulis memberikan informasi mengenai suatu lokasi dengan baik dan sesuai dengan fakta yang ada. Penulis dapat memilih latar tempat yang dekat dengan kehidupannya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penulisan latar tempat dan membuat latar tempat menjadi senyata mungkin. Dengan penggambaran latar tempat yang nyata, pembaca dapat lebih mudah membayangkan jalannya cerita dan mudah untuk memasuki cerita.

Desain (Design)

Menciptakan Tokoh

Tokoh yang mencangkup terdapat dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang berperan penting mendominasi dalam cerita. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang berperan untuk membantu mengembangkan jalan cerita. Tokoh merupakan peran penting dalam memberikan efek emosional kepada pembaca. Pembaca bisa merasakan perasaan suka, benci, sedih, bahkan akrab melalui tokoh yang diciptakan oleh penulis. Sejalan dengan hal tersebut, Wesfix (2014:66) mengungkapkan bahwa jalannya cerita dan suksesnya cerita sangat berpegang erat pada karakter yang dibangun oleh penulis. Karakter tokoh yang kuat dapat menjadikan cerita mudah tersampaikan dan memberikan kesan kepada pembaca.

Konsistensi sifat tokoh juga menjadi kunci keberhasilan penciptaan tokoh. Sebagaimana disebutkan oleh Wesfix (2014:67) bahwa perubahan karakter harus disadari dengan alasan yang jelas dan masuk akal. Tokoh yang kuat adalah tokoh yang memiliki kepribadian yang konsisten dan tidak berubah-ubah. Perubahan yang terjadi pada karakter tokoh harus melalui kejadian dan peristiwa yang masuk akal hingga menyebabkan tokoh tersebut merubah sifatnya. Hal tersebut juga dilakukan penulis dalam menciptakan tokoh dalam novel *Bad Reputation*.

Dalam novel *Bad Reputation* terdapat dua tokoh utama, yaitu Alan Nestakansavy dan Kiara Andzikriadi. Dalam penciptaan tokoh terdapat beberapa proses yang dilalui oleh penulis. Tokoh tidak diciptakan dengan instan melainkan harus melalui sebuah pertimbangan-pertimbangan. Dalam proses penciptaan tokoh penulis dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Seperti orang terdekat, diri sendiri, orang yang menjadi sumber inspirasi, atau hal acak yang penulis temukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam novel *Bad Reputation* terdapat kesamaran tokoh protagonis dan antagonis. Kesamaran tokoh protagonis dan antagonis dijadikan penulis sebagai daya tarik dalam novel *Bad Reputation*. Alan Nestakansavy dianggap oleh banyak orang sebagai pribadi yang buruk dan pantas untuk dijauhi, namun sebaliknya Alan adalah lelaki baik dan menyenangkan. Sedangkan Kiara Andzikriadi dianggap sebagai perempuan baik, cerdas, dan selalu taat aturan. Kenyataannya Kiara adalah perempuan yang suka menghabiskan malam di klub untuk menghilangkan stres karena harus selalu berlaku baik di hadapan semua orang.

- (1) Tokoh Alan Nestakansavy

Tokoh Alan Nestakansavy merupakan tokoh yang diciptakan karena terinspirasi dari penampilan mahasiswa lelaki pada fakultas sastra. Tidak sedikit mahasiswa sastra yang kuliah dengan mengenakan kaos oblong, jeans sobek, dan rambut gondrong. Hal tersebut bahkan menjadi ciri khas mahasiswa sastra yang terkenal dengan penampilannya. Sifat Alan yang pemalas dan sulit kuliah di pagi hari didapatkan dari pengamatan penulis dari teman-teman yang ada di sekitarnya. Alan Nestakansavy dibuat dengan tujuan untuk menyadarkan pembaca bahwa tidak semua orang yang berpenampilan tidak rapi adalah orang yang memiliki sifat buruk.

Status Alan sebagai mantan narapidana juga merupakan bentuk penekanan pada reputasi buruk yang tokoh miliki sekaligus sebagai bentuk rahasia dalam pengembangan konflik. Tokoh Alan digambarkan memiliki sifat baik, rela berkorban, pemalas, dan sedikit bodoh atau telat mikir. Alan juga memiliki sifat pantang menyerah dan selalu memperjuangkan hal yang menurutnya benar. Tokoh Alan membuktikan bahwa orang yang dianggap tidak memiliki masa depan karena masa lalunya yang buruk bisa berubah dan memiliki masa depan yang cerah. Tokoh Alan yang pada awalnya digambarkan sebagai mahasiswa yang pemalas perlahan berubah karena Alan harus membuktikan bahwa ia bisa sukses dan mendapatkan gadis yang ia cintai.

(2) Tokoh Kiara Andzikriadi

Tokoh Kiara Andzikriadi merupakan anak tunggal dari rektor universitas yang tengah mencalonkan diri menjadi calon wali kota Malang. Kiara Andzikriadi memiliki sifat disiplin, keras kepala, dan judes. Kiara digambarkan sebagai sosok yang patuh terhadap orang tua namun memberontak secara diam-diam. Tokoh Kiara Andzikriadi merupakan gambaran dari anak muda saat ini. Tokoh Kiara menunjukkan bahwa seorang anak akan merasa terbebani dengan status sosial yang dimiliki oleh orang tuanya. Setiap individu diharuskan untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Norma dan nilai tersebut memiliki tingkat yang berbeda sesuai dengan beban sosial yang individu miliki.

Tokoh Kiara digambarkan sebagai pribadi yang taat pada aturan untuk membanggakan orang tuanya. Namun di sisi lain Kiara merasa tidak memiliki kebebasan dan terkekang dalam segala peraturan dalam hidupnya. Kiara merasa tertekan dan melampiaskan kepenatannya dengan diam-diam mengunjungi kelab malam. Kebiasaan Kiara tersebut menjadi sebuah rahasia yang harus ia jaga agar tidak merusak nama baik orang tuanya. Seiring berjalannya waktu, Kiara mengalami konflik dalam kehidupannya yang perlahan merubah sifatnya.

(3) Tokoh Anhar Andzikriadi

Tokoh Anhar Andzikriadi merupakan tokoh penengah yang tidak terlalu mendominasi isi cerita tetapi memiliki kontribusi penting dalam jalan cerita. Tokoh Anhar Andzikriadi memiliki sifat kolot, disiplin, keras, dan menyanyagi keluarganya. Tokoh Anhar Andzikriadi terinspirasi dari Bapak Heri Suwignyo yang merupakan ketua jurusan sastra Indonesia di Universitas Negeri Malang. Nama Anhar Andzikriadi yang sebelumnya adalah Yayan Andzikriadi diambil dari nama mantan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan. Pengambilan nama tersebut semata-mata karena penulis merasa nama Yayan Andzikriadi unik dan menarik.

Tokoh Anhar Andzikriadi merupakan penggambaran seorang ayah yang begitu mencintai dan menginginkan segala yang terbaik bagi anaknya. Seorang ayah yang selalu mencemaskan anaknya tanpa sadar mengekang dan menuntut anaknya untuk berperilaku sesuai keinginannya. Hal tersebut seringkali terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Perbedaan pola pikir antara generasi muda dan generasi tua selalu menimbulkan konflik dalam masyarakat maupun dalam keluarga. Perbedaan pola pikir tersebut dikarenakan perkembangan dinamika sosial yang terus berkembang dan kurangnya komunikasi antara satu sama lain. Keadaan dalam masyarakat maupun keluarga tersebut menjadi cikal bakal lahirnya tokoh Anhar Andzikriadi.

Perencanaan Alur, Konflik, dan Akhir Cerita

Dalam tahap desain dibuat kerangka alur dan konflik sebagai acuan pengembangan novel. Kerangka alur dan konflik dapat berupa poin-poin penting yang tidak boleh dilewatkan dalam cerita. Berikut merupakan kerangka alur dan konflik novel *Bad Reputation*.

Tabel 4.2 Kerangka Alur, Konflik, dan Akhir Cerita (Sebelum Revisi)

Poin Kerangka	Penjabaran Kerangka
Pembukaan	Pak Yayan Andzikriadi selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia memerintah Kiara untuk mendisiplinkan Alan sekaligus agar Alan mengajari Kiara dalam mata kuliah sastra.
Pembukaan kedua	Alan dipaksa oleh Roy untuk mengunjungi kelab malam. Saat itu secara tidak sengaja Alan bertemu dengan Kiara yang tengah menari di kelab malam.
Pembukaan ketiga	Kiara menyepakati perjanjian bahwa ia akan mendisiplinkan Alan dan Alan membantunya mengerjakan tugas karya sastra.
Konflik pertama	Pak Yayan mendapati Kiara pulang malam dengan menggunakan jeans sobek. Pak Yayan mengatakan kepada Alan bahwa Alan tidak boleh merusak Kiara. Alan memutuskan untuk menjauhi Kiara sebelum perasaannya berkembang lebih jauh. Namun, Kiara mulai kehilangan sosok Alan yang selama ini ada untuknya.
Konflik kedua	Saat Kiara berada di kelab malam, terdapat teman kampus Kiara yang memergokinya. Alan mengatakan bahwa dia yang selama ini mengajak Kiara ke kelab malam hingga membuat reputasi Alan semakin buruk.
Penyelesaian konflik akhir	Kiara dan Alan menyelesaikan kesalahpahaman. Dan memutuskan untuk mengakui segala kebohongan Kiara kepada ayahnya, Pak Yayan Andzikriadi. Pak Yayan marah dan bersikeras mengatakan bahwa Alan tidak pantas untuk Kiara.
Akhir cerita	Tanpa sepengetahuan Kiara, pada akhirnya Pak Yayan dan Alan membuat sebuah perjanjian. Alan akan dikirim ke Thailand sebagai mahasiswa pertukaran pelajar sekaligus untuk menebus mata kuliah yang tidak lulus. Alan lalu datang ketika wisuda dan melamar Kiara di depan semua orang yang ada di sana.

Kerangka alur dan konflik tersebut merupakan kerangka awal sebelum cerita mengalami berbagai revisi dari beberapa pihak. Novel kemudian direvisi atas dasar keinginan penulis dan masukan ahli. Berikut adalah tabel kerangka alur, konflik, dan akhir cerita novel yang telah di revisi.

Tabel 4.2 Kerangka Alur, Konflik, dan Akhir Cerita (Setelah Revisi)

Poin Kerangka	Penjabaran Kerangka
Pembukaan	Pak Anhar Andzikriadi selaku Rektor Universitas memerintah Kiara untuk mendisiplinkan Alan sekaligus agar Alan mengajari Kiara dalam mata kuliah sastra.
Pembukaan kedua	Alan dipaksa oleh Roy untuk mengunjungi kelab malam. Saat itu secara tidak sengaja Alan bertemu dengan Kiara yang tengah menari di kelab malam.
Pembukaan ketiga	Kiara menyepakati perjanjian bahwa ia akan mendisiplinkan Alan dan Alan membantunya

	mengerjakan tugas karya sastra.
Konflik pertama	Pak Anhar mendapati Kiara pulang malam dengan menggunakan jeans sobek. Pak Anhar mengatakan kepada Alan bahwa Alan tidak boleh merusak Kiara. Alan memutuskan untuk menjauhi Kiara sebelum perasaannya berkembang lebih jauh. Namun, Kiara mulai kehilangan sosok Alan yang selama ini ada untuknya.
Konflik kedua	Saat Kiara berada di kelab malam, terdapat teman kampus Kiara yang memergokinya. Alan mengatakan bahwa dia yang selama ini mengajak Kiara ke kelab malam. Hal tersebut membuat reputasi Alan semakin buruk.
Konflik ketiga	Alan berkelahi di kelab malam untuk melindungi Kiara dan berakhir di kantor polisi.
Penyelesaian konflik	Kiara mengaku kepada Pak Anhar bahwa ia ke kelab malam untuk membantu Alan keluar dari kantor polisi. Kiara akhirnya tahu bahwa Alan adalah mantan narapidana.
Penyelesaian konflik akhir	Kiara dan Alan menyelesaikan kesalahpahaman. Dan memutuskan untuk mengakui segala kebohongan Kiara kepada ayahnya, Pak Anhar Andzikriadi. Pak Anhar marah dan bersikeras mengatakan bahwa Alan tidak pantas untuk Kiara.
Akhir cerita	Tanpa sepengetahuan Kiara, pada akhirnya Pak Anhar dan Alan membuat sebuah perjanjian. Alan akan dikirim ke Thailand sebagai mahasiswa pertukaran pelajar sekaligus untuk menebus mata kuliah yang tidak lulus. Alan lalu datang ketika wisuda dan melamar Kiara di depan semua orang yang ada di sana.

Kerangka pada tabel 4.2.3 merupakan kerangka akhir yang telah melalui proses revisi dari berbagai pihak. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam novel kemudian dipaparkan dalam bagian pengembangan novel.

Pengembangan (*Development*)

Dalam bagian pengembangan akan dijabarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tokoh, alur, konflik, dan bagian akhir cerita. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu penulis dan penerbit. Novel *Bad Reputation* selesai ditulis pada bulan Juni 2017. Naskah tersebut masih menjadi naskah mentah yang belum mengalami proses revisi. Dalam hal ini penulis melakukan revisi untuk memperbaiki naskah agar layak sebelum dikirimkan kepada penerbit. Berikut adalah perubahan-perubahan yang dilakukan oleh penulis.

Penambahan Puisi dan Quotes

Pada lembar pertama setelah daftar isi pembaca akan menemukan puisi tanpa judul. Puisi tersebut merupakan gambaran dari seluruh cerita dalam novel *Bad Reputation*. Pada tiap akhir bab cerita juga terdapat *quotes* yang berhubungan dengan isi cerita dalam bagian tersebut. Dibuatnya puisi dan *quotes* tersebut berhubungan dengan perjanjian Alan dan Kiara yang mengatakan bahwa Alan akan membantu Kiara membuat puisi.

Penggunaan Aku-Kamu menjadi Lo-Gue

Novel *Bad Reputation* pada awalnya ditulis menggunakan sebutan *aku-kamu* namun diubah menjadi sebutan *lo-gue* dikarenakan novel pertama yang telah terbit lebih dulu (*My Pervert Senior*) menggunakan sebutan *lo-gue*. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyelaraskan novel pertama

dan novel kedua. Penulis juga mempertimbangkan kebutuhan pasar yang menargetkan remaja sebagai konsumen serta pihak penerbit yang bertempat di Jakarta.

Perubahan sebutan *aku-kamu* menjadi *lo-gue* diterapkan dari awal naskah hingga akhir naskah dengan mempertimbangkan pembicaraannya. Penggunaan sebutan *lo-gue* dilakukan apabila lawan bicara memiliki rentang usia yang tidak jauh dan bukan orang yang dihormati. Dalam melakukan revisi penulis juga memperbaiki kalimat rancu dan kemudian diubah menjadi kalimat efektif. Perubahan kalimat juga dilakukan untuk menjadikan kalimat agar lebih indah dan mudah dihayati oleh pembaca.

Perubahan Tokoh

Dalam novel *Bad Reputation* terdapat perubahan tokoh dan penambahan adegan. Tokoh tersebut adalah Anin yang merupakan mantan kekasih Alan. Dalam naskah awal tokoh Anin tidak memiliki peran dan hanya dihadirkan dalam bentuk dialog antar tokoh lain. Kemudian dalam bentuk revisi tokoh Anin diubah menjadi tokoh Clara yang memiliki andil penting dalam hubungan Alan dan Kiara.

Clara memiliki peran yang kuat dalam kehidupan masa lalu Alan. Perubahan dan penambahan adegan dalam tokoh Clara dilakukan karena mempertimbangkan penyelesaian konflik agar terselesaikan dengan lebih baik dan kuat. Penyelesaian konflik akhir yang berupa adegan Alan menceritakan masa lalunya tidak dilakukan melalui dialog. Pada naskah revisi adegan tersebut tetap ada namun sebelumnya Clara lebih dahulu menceritakan masa lalu Alan pada Kiara. Penggambaran masa lalu dilakukan melalui penceritaan alur mundur dengan tokoh Alan semasa Sekolah Menengah Atas dengan Clara.

Perubahan Adegan dalam Novel Bad Reputation

(1) Awal cerita

Pada bagian awal cerita (Bab 1: Mengenalmu) terdapat penambahan adegan. Pada naskah mentah cerita dibuka dengan adegan Alan berada di ruangan Pak Anhar dan mendapatkan ceramah dari dosen sekaligus rektor tersebut. Tidak dijabarkan alasan khusus hingga Alan sampai berada di sana. Pada naskah revisi cerita dibuka dengan adegan Pak Anhar yang melakukan inspeksi mendadak di fakultas sastra. Kemudian Alan datang dengan penampilan khas mahasiswa sastra ditambah dengan sandal jepit *swallow*. Hal tersebut menjadi alasan Alan hingga digiring menuju ruang kantor Pak Anhar.

(2) Tengah cerita

Pada bagian tengah cerita (Bab 9: Jelas) terdapat pengurangan adegan vulgar antara Alan dan Kiara. Adegan yang dihilangkan berupa adegan ciuman, kemudian diubah menjadi adegan yang lebih romantis.

(3) Akhir cerita

Pada bagian akhir naskah mentah cerita berakhir pada bab 19, yaitu adegan Alan yang melamar Kiara ketika wisuda berlangsung. Setelah melalui proses revisi, naskah ditambah menjadi 22 bab cerita. Penambahan tersebut dikarenakan adanya bagian yang masih menimbulkan pertanyaan pada pembaca. Bab 20 merupakan bab rahasia yang berisi penjelasan mengenai kepergian Alan ke Thailand. Bab 21 dan bab 22 merupakan bab tambahan yang disarankan oleh pihak penerbit.

Penyebaran (Disseminate)

Pada saat naskah telah dikirimkan kepada pihak penerbit, naskah akan melalui proses seleksi selama satu sampai tiga bulan. Naskah berada pada tim redaksi akan dirundingkan kelayakannya sebelum diambil keputusan mengenai diterima atau tidaknya naskah tersebut.

Apabila naskah diterima, penerbit kemudian menghubungi penulis untuk pengiriman kontrak naskah sekaligus memberikan masukan atas perubahan yang harus dilakukan oleh penulis sebelum naskah memasuki tahap pengeditan ejaan. Berikut adalah perubahan naskah yang dilakukan atas saran dari penerbit.

Perubahan Tokoh

Dalam novel *Bad Reputation* terdapat pergantian nama tokoh tanpa mengubah sifat dan karakter tokoh. Tokoh tersebut adalah Anhar Andzikriadi yang pada awalnya bernama Yayan Andzikriadi. Tokoh Anhar Andzikriadi digambarkan sebagai pribadi yang tegas, berpendirian kuat, dan disiplin. Perubahan tokoh tersebut dikarenakan penerbit merasa bahwa nama Yayan tidak cocok dengan karakter tokoh yang merupakan seorang rektor universitas. Penulis kemudian mengajukan beberapa nama yang kemudian diputuskan memilih nama Anhar Andzikriadi sebagai pengganti nama Yayan Andzikriadi.

Pihak penerbit juga meminta penulis mengganti jabatan Anhar Andzikriadi yang sebelumnya ketua jurusan menjadi rektor universitas. Tokoh Anhar Andzikriadi juga diposisikan tengah mencalonkan diri menjadi calon wali kota Malang. Hal tersebut untuk menambahkan kesan berkuasa pada tokoh tersebut. Perubahan pada tokoh Anhar juga membuat alur cerita menjadi lebih mendebarkan. Posisi Anhar Andzikriadi sebagai calon wali kota membuat putrinya Kiara Andzikriadi semakin tertekan dan harus benar-benar menjaga sikapnya. Perubahan tersebut membuat cerita menjadi lebih kompleks dan alasan terbentuknya kepribadian Kiara semakin kuat.

Penambahan dan Pengurangan Adegan

(1) Penambahan adegan Kiara mabuk di kelab malam

Penambahan adegan pada adegan saat Kiara mabuk di kelab malam (Bab 7: Malam) tersebut bertujuan untuk memberikan kesan komedi dalam cerita.

(2) Penghilangan adegan ciuman di kelab malam

Dalam naskah novel yang telah melalui proses editor, naskah akan kembali dibaca oleh kepala penyeleksi naskah untuk menyaring sensor dalam naskah agar sesuai dengan target usia pembaca. Tiap penerbit memiliki penyaringan sensor yang berbeda-beda tergantung dari visi dan misi penerbit tersebut. Pada novel *Bad Reputation* terdapat adegan dalam bagian (Bab 11: Jatuh) yang dihilangkan oleh penerbit karena dianggap tidak sesuai dengan target usia konsumen. Adegan tersebut merupakan adegan ciuman antara Alan dan Kiara di kelab malam. Berikut adalah penggalan naskah sebelum dan setelah direvisi.

(3) Penambahan adegan akhir dalam novel

Dalam novel *Bad Reputation* terdapat adegan tambahan yang merupakan bagian dari saran penerbit. Adegan tambahan tersebut berada pada bab 21 yang berisi Alan yang kembali melamar Kiara kedua kalinya untuk menikah dalam jangka waktu dekat. Alan melamar Kiara ketika berada di bandara Surabaya untuk menjemput jamaah haji. Adegan menjemput orang tuanya pulang dari melakukan ibadah haji ditambahkan untuk memperjelas bahwa Alan Neskataksavy telah benar-benar menjadi orang sukses hingga dapat memberangkatkan orang tuanya ke tanah suci Mekkah.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian yang berisi ulasan terhadap struktur naskah novel dan kajian terhadap proses kreatif novel.

Kajian Terhadap Struktur Naskah Novel

Dalam naskah novel *Bad Reputation* terdapat struktur yang membangun terciptanya novel *Bad Reputation*. Struktur tersebut terdiri atas (1) tema, (2) penokohan, (3) alur, dan (4) amanat.

Pertama, tema merupakan dasar cerita atau permasalahan utama yang dibahas dalam novel. Tema yang diangkat dalam novel *Bad Reputation* adalah nilai sosial. Tema tersebut kemudian diperinci hingga memunculkan topik-topik. Hal tersebut sesuai dengan teori Harefa (2002:79)

bahwa ide utama dapat dipilah menjadi lebih terperinci hingga muncul beraneka ragam topik. Ide utama dalam novel *Bad Reputation* memunculkan topik berupa kehidupan kampus, tanggung jawab sosial, dan percintaan. Ketiga topik tersebut kemudian diolah menjadi kerangka cerita dan dikembangkan menjadi naskah novel yang utuh.

Kedua, penokohan merupakan pelaku cerita yang memiliki kepribadian dan bertugas menggambarkan cerita. Wesfix (2014:66) mengungkapkan bahwa jalannya cerita dan suksesnya cerita sangat berpegang erat pada karakter yang dibangun oleh penulis. Dalam novel *Bad Reputation* terdapat tiga tokoh yang berperan penting, yaitu Alan Nestakansavy, Kiara Andzikriadi, dan Anhar Andzikriadi. Ketiga tokoh tersebut membawa peran dan tugas masing-masing dalam jalannya cerita novel *Bad Reputation*.

Ketiga, alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dalam novel *Bad Reputation* alur dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembuka cerita, inti cerita, dan penutup cerita. Tiga tahapan tersebut sesuai dengan teori Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2013:201) yang mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), tahap akhir (*end*). Pembuka cerita merupakan pengenalan tokoh yang dikemas secara menarik untuk memberikan kesan kepada pembaca. Kemudian pada inti cerita mulai diberikan konflik untuk membuat cerita tidak terkesan monoton dan membosankan. Pada penutup cerita diisi dengan penyelesaian konflik sekaligus akhir cerita.

Keempat, latar merupakan penggambaran ruang lingkup tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang terdapat dalam novel. Dalam novel *Bad Reputation* penulis mengangkat kehidupan kampus sebagai latar utama cerita. Kehidupan kampus yang dijalani oleh para tokoh adalah kampus di kota Malang. Pengambilan latar dikarenakan mengambil pengalaman penulis untuk memudahkan melakukan riset. Hal tersebut juga disebutkan oleh Wesfix (2014:28) bahwa penulis perlu menguasai secara cermat segala detail latar yang digunakan.

Kelima, amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui karyanya. Dalam novel *Bad Reputation* penulis ingin menyampaikan pesan bahwa seseorang tidak boleh menilai orang lain dari penampilan luarnya. Disisi lain sebagai individu yang hidup dalam masyarakat seseorang memiliki tanggung jawab sosial yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan.

Kajian Terhadap Proses Kreatif Penulis

Dalam penelitian proses kreatif novel *Bad Reputation* peneliti sekaligus penulis menemukan hal baru dalam novel yang menjadikan novel berbeda dengan novel yang lain. Dalam novel *Bad Reputation* terdapat kesamaran peran protagonis dan antagonis. Penulis menggunakan jenis tokoh untuk mengelabui pembaca dan memunculkan efek rahasia yang membuat pembaca penasaran. Dalam novel *Bad Reputation* juga tidak terdapat tokoh yang sengaja diciptakan sebagai tokoh antagonis. Munculnya tokoh antagonis dikarenakan keadaan dan tanggung jawab sosial yang dibawanya.

Hal baru dalam novel *Bad Reputation* adalah kehidupan kampus yang diangkat oleh penulis. Telah banyak novel yang diangkat dari kehidupan murid Sekolah Menengah Atas dan dunia kerja. Tetapi tidak banyak penulis yang mengangkat kehidupan kampus menjadi sebuah novel. Penulis mengangkat kehidupan dunia kampus untuk membagikan pengalaman sekaligus memberikan gambaran bahwa dunia kampus merupakan dunia yang menyenangkan. Dalam kehidupan kampus mahasiswa seolah memiliki dunia baru yang mengajarkan mereka tentang kemandirian dan kedewasaan.

PENUTUP

Penyebarluasan produk merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan novel *Bad Reputation*. Setelah melalui berbagai proses perbaikan dan percetakan. Produk disebarluaskan melalui media sosial penulis dan penerbit. Penulis juga menyebarluaskan produk melalui *platform* kepenulisan *wattpad* untuk mengenalkan novel *Bad Reputation* kepada pembaca. Dalam *platform*

kepenulisan penulis hanya menuliskan sebagian cerita dari novel *Bad Reputation* untuk menarik pembaca. Saat ini novel *Bad Reputation* telah tersebar di toko buku *online* dan toko buku seluruh Indonesia (Gramedia, Gunung Agung, dan Paper Clip).

DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, H. (2018). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 2(1), 22–28.
- Harefa, A. (2002). *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Estetika: Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silfiyas, (2018). *Bad Reputation*. Jakarta: Rdm Publishers.
- Suaka, I. N. (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, H.G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wesfix, T. (2014). *Nulis Itu "Dipraktekin"*. Jakarta: PT Grasindo.